

## Peran Relawan Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi (Pph Pasal 21) yang Terdaftar di KPP Pratama Jember

Bagus Alif Nugieanto<sup>1</sup>, Diah Probowolan<sup>2</sup>, Achmad Syahfrudin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Jember

E-mail: alifbagusnugieanto@gmail.com<sup>1</sup>, diyahprobowolan@unmuhjember.ac.id<sup>2</sup>  
syahfrudin9999@gmail.com<sup>3</sup>

### Article History:

Received: 01 Maret 2023

Revised: 15 Maret 2023

Accepted: 16 Maret 2023

**Keywords:** Knowledge, Skills, Responsibilities.

**Abstract:** *The role of tax volunteers on the compliance of private taxpayers registered at KPP Pratama Jember. This study aims to examine the effect of knowledge, skills, and responsibilities of tax volunteers on taxpayer compliance. This type of research is quantitative. The data used in this study are primary and secondary data. The sample used as the object of this research is 100 respondents who use the Non-Probability Sampling method. The research method used in this research consists of validity test, reliability test, multiple linear regression analysis, classical assumption test, hypothesis test, and coefficient of determination test. The results of the study state that knowledge has a significant effect on the level of taxpayer compliance. The results show that skills have a significant effect on the level taxpayer compliance. The results state that responsibility has a significant effect on the level taxpayer compliance.*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara kaya yang memiliki sumber daya yang cukup besar. Namun sayangnya, penduduknya masih belum bisa dalam memaksimalkan kekayaan tersebut. Supramono dan Damayanti, (2010) pajak merupakan salah satu sumber penerimaan terbesar negara, yang jumlahnya hampir mencapai 80% dari total penerimaan negara. Pajak merupakan sebuah keputusan yang dibuat oleh pemerintah dengan tujuan agar setiap Wajib Pajak (WP) dapat menyetorkan pendapatan atas hasil dari usahanya. Di dalam Undang-Undang KUP Nomor 16 Tahun 2009 disebutkan bahwa WP terdiri dari pembayar, pemotong, atau pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban kepada perpajakan sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku. WP bisa dalam bentuk orang pribadi atau badan. Sifat pajak adalah memaksa. Ini dijelaskan di dalam, dan WP tidak akan mendapatkan imbalan secara langsung karena pajak tersebut digunakan untuk keperluan atau kepentingan negara guna memakmurkan rakyat.

Dengan adanya pengetahuan, keterampilan, dan tanggung jawab yang baik, diharapkan hal tersebut dapat membantu dalam meningkatkan kepatuhan para WP, khususnya kepatuhan di KPP Pratama Jember. Antarmawan (2020), menjelaskan bahwa kepatuhan wajib pajak merupakan bentuk para WP dalam memenuhi atau melaksanakan kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan atau ketentuan yang berlaku. Kepatuhan bisa diwujudkan dengan cara melakukan kewajiban secara

sukarela. Jika tingkat kepatuhan WP meningkat, maka target pemerintah untuk meningkatkan penerimaan negara akan terealisasi, dan sebaliknya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu metode yang digunakan untuk menguji suatu teori, menyajikan fakta, dan mendeskripsikan banyak hal (Sugiyono, 2013). Sedangkan jenis penelitian ini bersifat deskriptif analisis dengan metode survey. Metode survey ini didapat dari keterangan para sampel terpilih suatu populasi yang kemudian keterangan itu akan menjadi data penelitian. Data penelitian hasil survey meliputi data yang terjadi di masa lampau atau masa kini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosialogi dan psikologis. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah teknik pengumpulan dengan kuesioner.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Gambaran Umum Objek Penelitian**

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember atau KPP Pratama Jember beralamatkan di Jember, di Jl. Karimata No. 54 A, Gumuk Kerang, Sumpersari, Kecamatan Sumpersari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Dalam bangunan gedung tersebut, dinaungi oleh dua instansi yaitu KPP Jember dan Kantor Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan (KPP PBB). Peraturan Pemerintah baru yang mulai dijalankan sejak tanggal 31 Mei 2007 merombak Direktorat Jenderal Pajak menjadi institusi moderen. Membuat dua instansi tersebut digabung menjadi satu dengan pelayanan satu atap atau *one roof service* bernama Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember yang memiliki visi dan misi yang sama dengan visi misi Direktorat Jenderal Pajak.

KPP Pratama Jember memiliki tugas pokok, antara lain melaksanakan penyuluhan, pelayanan, dan pengawasan WP di bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan Barang Mewah, Pajak Tidak Langsung Lainnya, dan Pajak Bumi dan Bangunan di dalam wilayah wewenangny berdasarkan peraturan undang-undang.

Setiap Seksi di KPP Pratama Jember memiliki tugas pokok dan juga fungsi yang berbedabeda. Hal ini sesuai dengan PMK No. 87/PML.01/2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jenderal Pajak. Visi KPP Pratama Jember adalah "Menjadi Role Model Kantor Pelayanan Pajak Pratama beorientasi penghimpun penerimaan negara terbaik demi menjamin kedaulatan dan kemandirian negara". Sedangkan misi dari KPP Pratama Jember, antara lain:

1. Menjamin terwujudnya kinerja kantor pelayanan pajak terbaik untuk mendukung penyelenggaraan negara yang berdaulat dan mandiri;
2. Mengumpulkan penerimaan berdasarkan kepatuhan pajak sukarela yang tinggi dan penegakan hukum yang adil;
3. Pelayanan berbasis teknologi modern untuk kemudahan pemenuhan kewajiban perpajakan;
4. Aparatur pajak yang berintegritas, kompeten dan profesional;
5. Kompensasi yang kompetitif berbasis sistem manajemen kinerja; serta
6. Menciptakan manajemen kinerja yang bersih, efektif, dan efisien.

### **Analisis Data**

#### **Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah proses transformasi data penelitian yang disajikan dalam bentuk tabulasi sehingga dapat memudahkan peneliti untuk memahami dan menginterpretasikan

data. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan serta menganalisis data dengan perhitungan guna memperjelas keadaan dan karakteristik data yang digunakan. Ghozali (2016) menjelaskan tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran umum suatu data serta hubungan antara variabel penelitian yang digunakan tabel distribusi frekuensi, sehingga akan menunjukkan nilai minimal, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi pada setiap sampel yang diteliti. Berikut merupakan hasil pengolahan data analisis statistik deskriptif variabel penelitian.

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel Penelitian	Min	Maks	Rata-Rata	Standar Deviasi
<i>Knowledge</i> ( $X_1$ )	12	25	18,90	2,3973
<i>Skill</i> ( $X_2$ )	13	25	19,62	2,1545
<i>Responsibility</i> ( $X_3$ )	12	25	19,51	2,4802
Kepatuhan Wajib Pajak ( $Y$ )	12	25	19,06	2,3648

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas, dapat diketahui bahwa variabel *knowlage* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 18,90, dengan nilai terendah 12 dan nilai tertinggi 25. Sedangkan nilai standar deviasi adalah 2,3973. Hal ini berarti nilai standar deviasi yang mendekati nilai rata-rata (*mean*) dan ukuran penyebaran data yang semakin kecil. Pada variabel *skill*, nilai rata-rata sebesar 19,62 dengan nilai terendah 13 dan nilai tertinggi 25. Sedangkan nilai standar deviasi adalah 2,1545. Hal ini berarti nilai standar deviasi yang mendekati nilai rata-rata (*mean*) dan ukuran penyebaran data yang semakin kecil. Pada variabel *responsibility*, nilai rata-rata sebesar 19,51 dengan nilai terendah 12 dan nilai tertinggi 25. Sedangkan nilai standar deviasi adalah 2,4802. Hal ini berarti nilai standar deviasi yang mendekati nilai rata-rata (*mean*) dan ukuran penyebaran data yang semakin kecil. Pada variabel kepatuhan wajib pajak, nilai rata-rata sebesar 19,06 dengan nilai terendah 12 dan nilai tertinggi 25. Sedangkan nilai standar deviasi adalah 2,3648. Hal ini berarti nilai standar deviasi yang mendekati nilai rata-rata (*mean*) dan ukuran penyebaran data yang semakin kecil.

## Uji Instrumen

### Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu data yang didapat dari hasil instrumen kuesioner (Ghozali, 2013). Uji validitas menguji apakah semua item dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang diteliti.

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor yang diapat, menggunakan metode *Product Moment Pearson Correlation*. Suatu data dapat dikatakan vasil apabila nilai  $r$  hitung yang menggunakan nilai dari *corrected item correlation* adalah lebih besar dari  $r$  tabel, degan tingkat signifikasi adalah 0,05 atau sama dengan 5%. Berikut merupakan hasil dari uji validitas penelitian ini.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	$R_{tabel}$	$R_{hitung}$	Sig	Ket
<i>Knowledge</i> ( $X_1$ )	X1.1	0,195	0,655	0,000	Valid
	X1.2	0,195	0,739	0,000	Valid
	X1.3	0,195	0,457	0,000	Valid
	X1.4	0,195	0,541	0,000	Valid

	X1.5	0,195	0,712	0,000	Valid
	X2.1	0,195	0,697	0,000	Valid
	X2.2	0,195	0,675	0,000	Valid
Skill (X <sub>2</sub> )	X2.3	0,195	0,340	0,001	Valid
	X2.4	0,195	0,637	0,000	Valid
	X2.5	0,195	0,566	0,000	Valid
	X3.1	0,195	0,496	0,000	Valid
	X3.2	0,195	0,693	0,000	Valid
Responsibility (X <sub>3</sub> )	X3.3	0,195	0,651	0,000	Valid
	X3.4	0,195	0,736	0,000	Valid
	X3.5	0,195	0,745	0,000	Valid
	Y.1	0,195	0,670	0,000	Valid
	Y.2	0,195	0,788	0,000	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Y.3	0,195	0,662	0,000	Valid
	Y.4	0,195	0,278	0,005	Valid
	Y.5	0,195	0,630	0,000	Valid

Tabel 2 menunjukkan bahwa masing-masing indikator variabel terjadi korelasi, dimana  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dengan signifikansi kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan pada setiap variabel adalah valid.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan derajat ketetapan, ketelitian, atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran (Ghozali, 2013). Penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 yang nantinya diambil dari *cronbach's alpha*. Ghozali (2013) mengatakan bahwa suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai dari *cronbach's alpha* adalah lebih besar dari 0,60. Berikut merupakan hasil dari uji reliabilitas.

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha if item deleted	Standar realibilitas	Ket
Knowledge (X <sub>1</sub> )	0,744	0,60	Reliabel
Skill (X <sub>2</sub> )	0,723	0,60	Reliabel
Responsibility (X <sub>3</sub> )	0,764	0,60	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,736	0,60	Reliabel

Dari tabel di atas, nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel penelitian adalah di atas 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian berupa kuesioner adalah reliabel.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Berikut merupakan hasil analisis regresi linier berganda dari penelitian ini.

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan
Konstanta	0,682	-	-
<i>Knowledge</i> ( $X_1$ )	0,451	0,000	Signifikan
<i>Skill</i> ( $X_2$ )	0,243	0,010	Signifikan
<i>Responsibility</i> ( $X_3$ )	0,261	0,005	Signifikan

Dari tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dari pengujian tersebut adalah:

$$Y = 0,682 + 0,451X_1 + 0,243X_2 + 0,261X_3 + e$$

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan guna mengetahui apakah dalam regresi, variabel dependen, independen, ataupun keduanya mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Uji ini menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan penetapan derajat ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Uji normalitas dilakukan pada setiap variabel dengan ketentuan bahwa apabila secara individu masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan variabel-variabel tersebut juga dapat dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas penelitian ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Nilai <i>Kolmogorov Smirnov</i>	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,118	Berdistribusi Normal

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas atau signifikansi variabel lebih besar dari 0,05.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ditujukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen penelitian. Regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak ortogonal atau nilai korelasi adalah sama dengan nol (Ghozali, 2013). Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas penelitian ini.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Knowledge</i> ( $X_1$ )	0,466	2,146	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Skill</i> ( $X_2$ )	0,387	2,585	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Responsibility</i> ( $X_3$ )	0,303	3,301	Tidak terjadi multikolinieritas

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi multikolinieritas. Ini ditandai

dengan nilai VIF dari masing-masing variabel adalah kurang dari 10 dan nilai *tolerance* adalah lebih dari 0,10.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian dalam suatu model yang variannya tidak sama, sehingga estimator yang diperoleh tidak efisien. Ini disebabkan varian yang tidak minimum. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan nilai absoul residual terhadap seluruh variabel bebas. Berikut merupakan hasilnya.

**Tabel 7. Hasil Uji Glejser**

Variabel	Sig	Keterangan
<i>Knowledge</i> (X <sub>1</sub> )	0,055	Tidak Heterokedastisitas
<i>Skill</i> (X <sub>2</sub> )	0,244	Tidak Heterokedastisitas
<i>Responsibility</i> (X <sub>3</sub> )	0,549	Tidak Heterokedastisitas

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan hasil uji masing-masing variabel nilainya lebih besar dari 0,05.

### Uji Hipotesis

#### Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan koefisien regresi. Ghazali (2013) menjelaskan bahwa koefisien regresi menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari variabel independen secara individual atau masing-masing dalam menerangkan variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari uji t pada penelitian ini.

**Tabel 8. Hasil Uji t**

Variabel	t <sub>tabel</sub>	t <sub>hitung</sub>	Sig
<i>Knowledge</i> (X <sub>1</sub> )	1,660	5,942	0,000
<i>Skill</i> (X <sub>2</sub> )	1,660	2,615	0,010
<i>Responsibility</i> (X <sub>3</sub> )	1,660	2,866	0,005

Dari tabel 8 dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tingkat probabilitas ( $\alpha$ ) pada variabel *knowledge* adalah 0,000. Karena nilainya kurang dari 0,05 dan t<sub>hitung</sub> sebesar 5,942 > t<sub>tabel</sub> sebesar 1,660, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel *knowledge* terhadap variabel kepatuhan wajib pajak.
2. Tingkat probabilitas ( $\alpha$ ) pada variabel *skill* adalah 0,010. Karena nilainya kurang dari 0,05 dan t<sub>hitung</sub> sebesar 2,615 > t<sub>tabel</sub> sebesar 1,660, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel *skill* terhadap variabel kepatuhan wajib pajak.
3. Tingkat probabilitas ( $\alpha$ ) pada variabel *responsibility* adalah 0,005. Karena nilainya kurang dari 0,05 dan t<sub>hitung</sub> sebesar 2,866 > t<sub>tabel</sub> sebesar 1,660, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel *responsibility* terhadap variabel kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan pada tabel rangkuman Hipotesis Penelitian berikut:



**Tabel 9. Tabel Rangkuman Hipotesis Penelitian**

Hipotesis	Kesimpulan
<i>Knowledge</i> (X <sub>1</sub> ) – Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	H <sub>1</sub> Diterima
<i>Skill</i> (X <sub>2</sub> ) – Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	H <sub>2</sub> Diterima
<i>Responsibility</i> (X <sub>3</sub> ) – Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	H <sub>3</sub> Diterima

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variabel dependen. Selain itu, uji ini juga dapat digunakan untuk mengetahui besarnya variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Koefisien determinasi memiliki *range*  $0 < R^2 < 1$ . Yang artinya, semakin besar nilai R<sup>2</sup>, maka pengaruh variabel x terhadap y semakin kuat. Sebaliknya, apabila nilai R<sup>2</sup> menekan nol, maka pengaruh variabel x terhadap y semakin lemah (Ghozali, 2013). Berikut merupakan hasil uji R<sup>2</sup> untuk penelitian ini.

**Tabel 10. Hasil Uji R<sup>2</sup>**

R	R Square	Adjusted R Square
0,857	0,735	0,727

Dilihat dari tabel di atas, nilai *adjusted R square* adalah 0,727, atau 72,7%. Ini berarti semua variabel X berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 72,7%, sedangkan sisanya atau sebesar 27,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Knowledge* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pada tabel 8 dapat disimpulkan bahwa variabel *knowledge* berpengaruh terhadap variabel kepatuhan pajak. Pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif signifikan sebesar 0,000, yang artinya semakin tinggi variabel *knowledge*, akan semakin meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Hal ini berarti hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmayasa (2020) bahwa variabel *knowledge* dari relawan pajak berpengaruh positif terhadap variabel kepatuhan wajib pajak, dengan taraf signifikan 0,035.

Motivasi ekstrinsik yang dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak yaitu *Knowledge*. Tingginya *knowledge* relawan pajak seperti pengetahuan tentang tata cara perpajakan, sistem perpajakan, dan fungsi perpajakan akan berpengaruh terhadap apa yang akan relawan pajak sampaikan atau infokan kepada Wajib Pajak, sehingga hal ini akan mempengaruhi Wajib Pajak dalam meningkatkan kepatuhannya terhadap aturan perpajakan. Contohnya ketika relawan pajak memberitahu kepada Wajib Pajak tentang pentingnya pendapatan pajak bagi negara, hal ini memberikan kesadaran kepada Wajib Pajak tentang pentingnya pajak itu sendiri dan ketika Wajib Pajak kesusahan dalam pelaporan atau membayar pajak, pengetahuan relawan pajak tentang tata cara perpajakan akan sangat membantu wajib dalam menyelesaikan masalahnya. Ini semua akan berpengaruh kepada Wajib Pajak untuk membayarkan kewajibannya tepat waktu.

#### Pengaruh *Skill* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pada tabel 8 dapat disimpulkan bahwa variabel *skill* berpengaruh terhadap variabel kepatuhan wajib pajak. Pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif signifikan sebesar 0,010, yang artinya semakin tinggi variabel *skill* maka akan semakin meningkatkan

kepatuhan wajib pajak. Hal ini berarti hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darmayasa (2020) dengan taraf signifikansi 0,005 yang menunjukkan bahwa *skill* relawan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Motivasi ekstrinsik lainnya yang dapat meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak yakni *skill* relawan pajak dalam melayani wajib pajak. Semakin tinggi *skill* yang dimiliki relawan pajak maka dapat membantu wajib pajak dalam pelaporan pajak. *Skill* relawan pajak disini adalah bagaimana relawan pajak dalam menyampaikan pengetahuan tentang tata cara pelaporan perpajakan kepada wajib pajak. Semakin jelas dan mudah dipahami penyampaianannya, maka wajib pajak semakin mudah dalam pelaporan perpajakannya. contohnya, ketika wajib pajak yang sudah berumur dan tidak paham akan teknologi, relawan pajak dapat membantu wajib pajak dalam pengisian *DJP-online*, membantu aktifasi EFIN, dan membantu pengisian *e-filing*. Dengan terbantunya wajib pajak dalam melaporkan perpajakan, maka akan semakin mudah dan patuh wajib pajak dalam membayar kewajiban perpajakannya.

### **Pengaruh *Responsibility* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Pada tabel 8 dapat disimpulkan bahwa variabel *responsibility* berpengaruh terhadap variabel kepatuhan wajib pajak. Pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif signifikan sebesar 0,005, yang artinya semakin tinggi variabel *responsibility* maka akan semakin meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Hal ini berarti hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darmayasa (2020) yang menunjukkan bahwa *responsibility* relawan pajak berpengaruh positif dengan tingkat signifikansi 0,008 meyakini bahwa kepatuhan wajib pajak yang mampu dipengaruhi oleh relawan pajak adalah kepatuhan formal atau kepatuhan secara administratif.

Motivasi ekstrinsik berikutnya yaitu *Responsibility* yang merupakan tanggung jawab adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat. Semakin tinggi *Responsibility* yang dimiliki relawan pajak terhadap wajib pajak yang akan melapor, maka tingkat kepatuhan wajib pajak semakin meningkat. Contohnya ketika ada wajib pajak yang baru datang di KPP Pratama Jember, maka dalam kondisi ini relawan pajak harus dengan sigap menyambut kedatangannya lalu menanyakan kepentingan dari wajib pajak tersebut dan apabila wajib pajak memiliki permasalahan seperti dalam aktifasi EFIN, pengisian *e-filing* maka tanggung jawab relawan pajak untuk membantu permasalahan yang dialami oleh wajib pajak. Tanggung jawab relawan pajak selanjutnya yaitu membantu sampai tuntas wajib pajak dalam proses penyelesaian pelaporan perpajakannya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa: *Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Jember. Hasil temuan ini berarti semakin tinggi *Knowledge* yang dimiliki relawan pajak maka akan semakin berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Jember dalam membayarkan kewajibannya. *Skill* berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Jember. Hasil temuan ini berarti semakin tinggi *Skill* yang dimiliki relawan pajak maka akan semakin berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Jember dalam membayarkan kewajibannya. *Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Jember. Hasil temuan ini berarti semakin tinggi *Responsibility* relawan



pajak maka akan semakin berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Jember dalam membayarkan kewajibannya.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Antarmawan, R. J. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan NPWP, Pemeriksaan Pajak, Penerimaan Pajak, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak. *Jurnal Akuntansi*.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2019). Modul Relawan Pajak. Direktorat P2 Humas & Direktorat TPB DJP.
- Ghozali. (2016a). Analisis Uji Asumsi Klasik. Binus.
- Ghozali. (2016b). Uji hipotesis (Uji-t). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. <https://doi.org/10.1.1.1.1>. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.
- Sugiyono. (2018). Analisis Regresi Linier Berganda. *Spectrochimica Acta - Part A: Molecular and Biomolecular Spectroscopy*.
- Supramono, & Damayanti. (2010). Perpajakan Indonesia. CV. ANDI.
- Undang-Undang KUP Nomor 16 Tahun 2009, Kementerian Sekretariat Negara (2009).
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>